

**SKRIPSI**



**Uhamka**  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN TEMPAT TIDUR DI  
RUANG RAWAT INAP BERDASARKAN GRAFIK BARBER-  
JOHNSON DI RUMAH SAKIT INDONESIA (STUDI  
LITERATUR)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

**Oleh :**

**WILDA JULIETA SARY**

**1605015089**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

**SKRIPSI**



**Uhamka**  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

***ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN TEMPAT TIDUR DI  
RUANG RAWAT INAP BERDASARKAN GRAFIK BARBER-  
JOHNSON DI RUMAH SAKIT INDONESIA (STUDI  
LITERATUR)***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

**OLEH**

**WILDA JULIETA SARY**

**1605015089**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI --

Nama : Wilda Julieta Sary  
NIM : 1605015089  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik *Barber-Johnson* di Rumah Sakit Indonesia (Studi Literatur)

Skripsi dari mahasiswa tersebut dia atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 15 September 2020

### TIM PENGUJI

Pembimbing : Dr. dra. Emma Rachmawati, M.Kes

Penguji I : Retno Mardhiati, M.Kes

Penguji II : Rina Kharunnisa Fadli, SKM., MKM

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR HAMKA  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
PEMINATAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT**

Skripsi, Agsutus 2020

Wilda Julieta Sary

“Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik *Barber-Johnson* di Rumah Sakit Indonesia”

xviii + 50 halaman, 3 Tabel, 4 gambar + 12 lampiran

**ABSTRAK**

Salah satu indikator kualitas pelayanan rawat inap di rumah sakit adalah efisiensi dari pelayanan kesehatan yang diberikan. Untuk mengetahui efisiensi pelayanan rawat inap di rumah sakit dapat digunakan Grafik *Barber-Johnson* dengan parameter BOR (*Bed Occupancy Rate*), LOS (*Length Of Stay*) TOI (*Turn Over Interval*), dan BTO (*Bed Turn Over*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di rumah sakit Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Literatur dikumpulkan dengan melakukan penelusuran pustaka dimana sumber yang diperoleh berasal dari *Google Scholar*, GARUDA Garda Rujukan Digital, *Onesearch* dan *Journal of Health Medicine and Nursing*. Berdasarkan seleksi kriteria inklusi diperoleh 18 artikel (artikel dengan standar Barber Johnson terkait indikator rawat inap dan tempat penelitian dalam artikel adalah rumah sakit di seluruh Indonesia) dan kriteria eksklusi (artikel yang dipublikasi di bawah tahun 2010 dan menggunakan standar DepKes (Departemen Kesehatan)).

Hasil penelitian literatur masih banyak ditemukan rumah sakit yang belum memenuhi standar dan berada diluar daerah efisien dan hanya beberapa ruangan di rumah sakit yang sudah efisien sesuai standar Barber Johnson. faktor penyebab rendahnya tingkat efisiensi yaitu minimnya promosi yang dilakukan pihak rumah sakit, Pemerataan tempat tidur maupun realokasi tempat tidur, fasilitas pelayanan kesehatan terutama sarana dan prasarana yang masih kurang. Saran bagi pihak rumah sakit untuk membuat Grafik Barber secara rutin sebagai perbandingan penggunaan tempat tidur antar bangsal maupun rumah sakit. Meningkatkan pelatihan terkait sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) bagi tenaga kesehatan khususnya rekam medis dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki, Pembuatan laporan Grafik Barber Johnson sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit.

**Kata Kunci : Efisiensi, Rawat Inap, Grafik Barber-Johnson**

**MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA UNIVERSITY  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
PUBLIC HEALTH COURSES  
HOSPITAL MANAGEMENT PLANNING**

**Thesis, August 2020  
Wilda Julieta Sary,**

**“Analysis Bed Utilization Efficiency with Graphic of Barber Johnson in Indonesian Hospital”**

**xviii + 50 pages, 3 tables, 4 image + 12 attachments**

**ABSTRACT**

One of the indicator of the quality of inpatient services in hospitals is the efficiency of the health services provided. To find out the efficiency of inpatient services at the hospital, the Barber-Johnson Graph can be used with the parameters of BOR (Bed Occupancy Rate), LOS (Length Of Stay) TOI (Turn Over Interval), and BTO (Bed Turn Over). The purpose of this study was to determine the efficiency of the use of beds in inpatient rooms based on the Barber Johnson graph in Indonesian hospitals. This research is a literature study. The literature was collected by conducting a literature search where the sources obtained came from Google Scholar, GARUDA Garda Digital Reference, Onesearch and the Journal of Health Medicine and Nursing. Based on the selection of inclusion criteria, 18 articles were obtained (articles that were according to Barber Johnson standards related to inpatient indicators and research sites in the article were hospitals throughout Indonesia) and exclusion criteria (articles published under 2010 and using the Ministry of Health standards).

The results of research on the literature still found that many hospitals did not meet standards and were outside efficient areas and only a few rooms in the hospital were efficient according to Barber Johnson standards. The factors causing the low level of efficiency are the lack of promotion by the hospital, equal distribution of beds and reallocation of beds, health service facilities, especially inadequate facilities and infrastructure. Suggestions for the hospital to make regular Barber Graphs as a comparison of the use of beds between wards and hospitals Increase training related to hospital management information systems (SIMRS) for health workers, especially medical records in increasing their competence, making Barber Johnson Graph reports as a tool for decision making related to the efficiency of the use of beds in hospitals

**Keywords: Efficiency, Inpatient, Barber-Johnson Chart**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
1. Bagi Rumah Sakit .....	6
2. Bagi Universitas.....	6
3. Bagi Peneliti.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Rumah Sakit.....	8
1. Definisi Rumah Sakit.....	8
2. Fungsi Rumah Sakit.....	8
3. Jenis dan klasifikasi .....	9
B. Statistik Rumah Sakit.....	10
1. Definisi rawat inap.....	10

2. Efisiensi pengelolaan Tempat Tidur .....	11
3. Efisiensi rawat Inap.....	13
C. Grafik Barber Johnson .....	13
1. Definisi Grafik Barber Johnson.....	13
2. Makna Grafik Barber Johnson.....	15
3. Kegunaan Grafik Barber Johnson.....	16
4. Manfaat Grafik Barber Johnson .....	16
5. Cara Membuat Grafik Barber Johnson .....	17
6. Membaca Grafik Barber Johnson .....	18
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>20</b>
A. Kerangka Konsep.....	20
B. Definisi Operasional .....	21
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Rancangan penelitian .....	22
B. Lokasi dan waktu .....	22
C. Strategi pencarian Data .....	22
D. Kriteria inklusi dan Eksklusi .....	22
E. Tahap Pemilihan Jurnal.....	23
F. Ekstraksi Data.....	23
G. Sintesis Data .....	23
H. Penyajian Data .....	23
I. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi .....	24
<b>BAB V HASIL .....</b>	<b>24</b>
A. Karakteristik Studi .....	24
B. Karakteristik Responden.....	31
C. Analisis Efisiensi berdasarkan Grafik Barber Johnson.....	31
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Keterbatasan.....	40
B. Efisiensi Penggunaan tempat Tidur di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson.....	40

C. Hasil Penggunaan Tempat tidur Berdasarkan Grafik Barber-Johnson dari indikator (BOR,LOS,TOI dan BTO) .....	46
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	21
Tabel 5.1 Tabel <i>Critical Appraisal</i> Pustaka terpilih .....	26
Tabel 5.2 Indikator BOR Pada Artikel yang Memenuhi Kriteria Inklusi .....	31
Tabel 5.3 Indikator LOS Pada Artikel yang Memenuhi Kriteria Inklusi.....	33
Tabel 5.4 Indikator TOI Pada Artikel yang Memenuhi Kriteria Inklusi.....	35
Tabel 5.5 Indikator BTO Pada Artikel yang Memenuhi Kriteria Inklusi .....	37



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Barber Johnson .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	20
Gambar 4.1 Bagan Pemilihan Arikel .....	24
Gambar 6.1 Grafik Barber Johnson RSUD Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

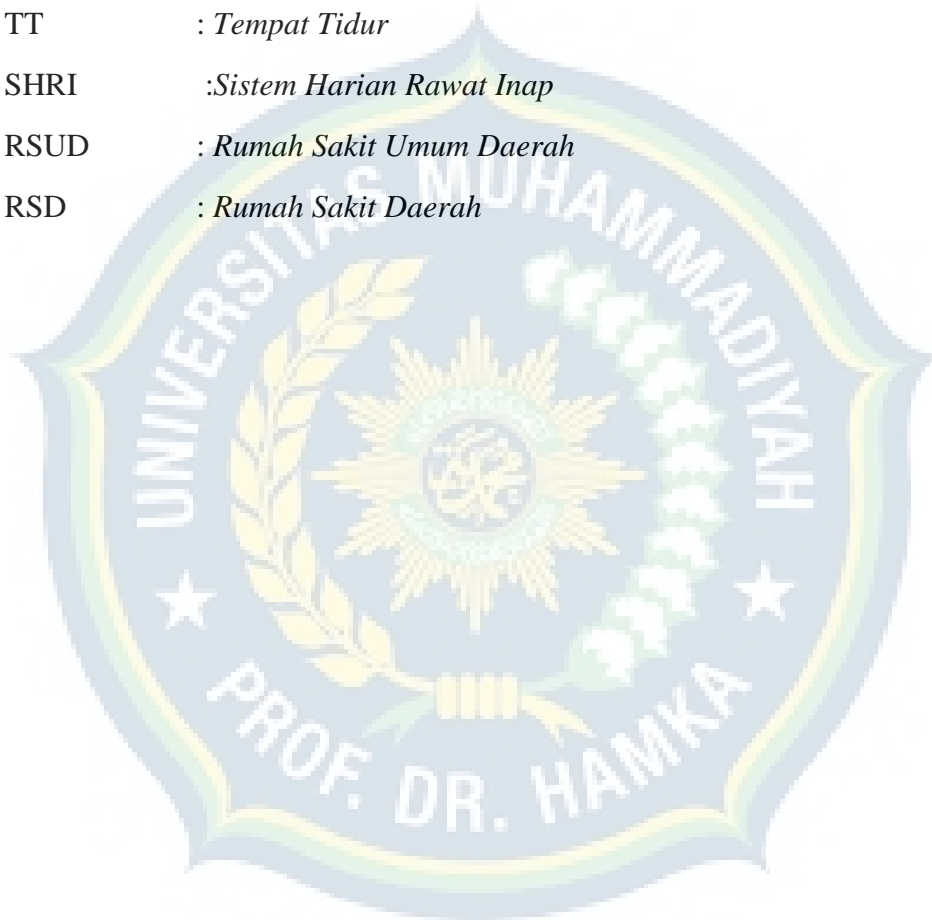
Lampira 1 Naskah Penjelasan Penelitian

Lampiran 2 Abstrak Artikel-Artikel



## DAFTAR SINGKATAN

BOR	: <i>Bed Occupancy rate</i>
LOS	: <i>Lenght Of Stay</i>
TOI	: <i>Turn Over Onterval</i>
BTO	: <i>Bed Turn Over</i>
NDR	: <i>Net Death Rate</i>
GDR	: <i>Gross Death Rate</i>
TT	: <i>Tempat Tidur</i>
SHRI	: <i>Sistem Harian Rawat Inap</i>
RSUD	: <i>Rumah Sakit Umum Daerah</i>
RSD	: <i>Rumah Sakit Daerah</i>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan kesehatan seperti rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dengan memberikan pelayanan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Kemenkes, 2009). Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat karya dan padat modal. Kerumitan ini timbul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi seperti pelayanan, pendidikan dan penelitian serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik di bidang medis maupun administrasi kesehatan. Agar dapat menjaga serta meningkatkan mutu rumah sakit harus memiliki suatu ukuran, dengan ukuran tersebut dapat digunakan untuk menjamin peningkatan mutu dalam semua tingkatan (Rustiyanto, 2010).

Sedangkan dalam pengelolaan rumah sakit diperlukannya sistem informasi rumah sakit yang dapat mengoptimalkan kualitas pelayanan yaitu adalah statistik rumah sakit adalah informasi yang diperoleh dari data rekam medis, sebagai informasi kesehatan yang digunakan untuk memperoleh kapasitas bagi tenaga kesehatan, manajemen dan tenaga medis dalam mengambil keputusan, unsur-unsur dalam statistik rumah sakit terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan melakukan analisis serta interpretasi pada data tersebut (Rustiyanto, 2010). Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan atau dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis (Kemenkes, 2008). Rekam medis merupakan sumber utama dalam menyusun statistik rumah sakit. Statistik rawat inap adalah data yang dikumpulkan setiap hari untuk

memantau hasil perawatan pasien melalui periode harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain yang akan digunakan sebagai laporan. (Sudra, 2010).

Penggunaan statistik dirumah sakit salah satunya statistik yang digunakan adalah indikator rawat inap. Indikator rawat inap merupakan gambaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, efisiensi pelayanan rawat inap dan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit. Maka untuk mengukur hal tersebut, diperlukan adanya indikator rawat inap yang terdiri dari indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*), indikator LOS (*Length Of Stay*), indikator TOI (*Turn Over Interval*) dan indikator BTO (*Bed Turn Over*). (Simanjuntak, 2019).

Kegiatan pencatatan dan pelaporan wajib dilakukan dikarenakan kegiatan rawat inap memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah sakit. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan rumah sakit berasal dari pelayanan rawat inap, untuk itu pengelolaan tempat tidur perlu diperhatikan dari manajemen rumah sakit sebagai tempat yang digunakan untuk perawatan pasien, sehingga perlu diatur guna memperoleh efisiensi penggunaannya. (Cahyati, Rohman, and Nurcahyati 2016). Efisiensi digunakan sebagai salah satu indikator kinerja yang mencakup seluruh kinerja pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya unit rawat inap (Hatta, 2010). Penilaian efisiensi pemanfaatan rawat inap rumah sakit dapat dilihat dengan menggunakan Grafik Barber-Johnson.

Menurut (Sudra, 2010) kualitas pelayanan kesehatan suatu rumah sakit dikatakan efisien apabila angka BOR, LOS, TOI dan BTO telah sesuai dengan standar. BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur standar nilai ideal adalah 75% - 85%. LOS (*Length Of Stay*) merupakan lamanya rata-rata pasien di rawat, indikator ini selain memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat menggambarkan tingkat mutu pelayanan yang berkaitan dengan ketersediaan tenaga medis dan paramedis dengan standar nilai ideal yaitu antara 3 sampai 12 hari. TOI

(*Turn Over Interval*) adalah di mana rata-rata hari tempat tidur yang tidak di tempati atau kosong ke terisi berikutnya. Indikator yang memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur dengan standar ideal antara 1-3 hari. Sementara BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur digunakan dalam satuan waktu tertentu dengan standar nilai ideal 30 kali pemakaian. Sedangkan menurut Depkes RI 2005, untuk standar nilai indikator efisiensi pelayanan rawat inap yang terdiri dari BOR sebesar 60-85%, LOS yaitu 6 -9 hari, TOI yaitu 1-3 hari. BTO sebesar 40-50 kali pemakaian, NDR (*Net Death Rate*) nilai yang kurang dari 25 per 1000, dan GDR (*Gross Death Rate*) nilai GDR tidak melebihi dari 45 per 1000 penderita keluar. (Kemenkes, 2018).

Grafik *Barber-Johnson* bermanfaat untuk membandingkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dari waktu ke waktu dengan periode tertentu, dengan memonitor perkembangan pencapaian target efisiensi penggunaan tempat tidur antar unit (antar bangsal yang ada di rumah sakit) dalam periode tertentu sehingga dapat memantau dampak dari suatu penerapan kebijakan terhadap efisiensi penggunaan tempat tidur (Sudra, 2010).

Dalam Penelitian (Rinjani and Triyanti 2016) berdasarkan hasil yang dilakukan dari seluruh ruangan di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama kabupaten Tasikmalaya yang belum mencapai tingkat efisiensi. dalam beberapa ruangan yang ada hanya ruangan Mina dengan BOR 86.6% yang mencapai standar, maka dari itu dibutuhkan relokasi tempat tidur guna meningkatkan jumlah kunjungan pasien agar pelayanan rawat inap menjadi efisien.

Penelitian dilakukan oleh (Mardian, 2016) berdasarkan hasil penelitian tidak ada ruangan yang dikategorikan efisien berdasarkan grafik Barber-Johnson di Rumah Sakit Daerah Balung. Faktor penyebab terjadinya yakni jumlah tenaga dokter yang masih kurang, minimnya promosi yang dilakukan rumah sakit sehingga menyebabkan kunjungan

pasien menurun, alat kesehatan yang kurang mendukung, dan adanya renovasi yang sedang dilakukan di gedung rumah sakit.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lumbantoruan, 2018) nilai indikator efisiensi pelayanan rawat inap rumah sakit umum Daerah Doloksanggul pada tahun 2014 -2016 belum ada yang memenuhi standar Departemen kesehatan Karena jumlah tempat tidur tidak sesuai dengan jumlah pasien yang dirawat dan berdampak pada hari rawatan yang rendah. Faktor- faktor yang mempengaruhi adalah keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan, terutama seperti fasilitas penunjang dan kurangnya tenaga kesehatan yaitu dokter spesialis dan perawat di rumah sakit. Selanjutnya, Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Utari, 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Grafik Barber-Johnson, dari sembilan ruangan yang ada hanya dua ruangan yang dikategorikan telah efisien faktor penyebab belum efisiensi pelayanan rawat inap di tiap ruangan RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai dikarenakan jumlah tempat tidur yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah pasien yang dirawat dan hari rawatan yang rendah serta kebijakan penerapan JKN.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang indikator pelayanan rawat inap untuk mengetahui gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap melalui standar grafik Barber-Johnson di beberapa rumah sakit di Indonesia.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas untuk melihat kualitas pelayanan rawat inap di rumah sakit salah satunya melalui pemanfaatan penggunaan tempat tidur. Pemanfaatan pemakain tempat tidur untuk pelayanan rawat inap dapat di nilai melalui indikator berikut ini yaitu, *Bed Occupancy Rate (BOR)*, *Length Of Stay (LOS)*, *Turn Over Interval (TOI)*, dan *Bed Turn Over (BTO)*. Dari penelitian terdahulu di beberapa rumah sakit belum memaksimalkan pembuatan grafik Barber Johnson dan terkait data laporan Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang diolah menjadi Grafik Barber Johnson masih belum sesuai standar terkait banyak faktor penyebab belum masuk kedalam kategori daerah efisien. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan analisis Efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap berdasarkan Garfik Barber Johnson di beberapa rumah sakit Indonesia.

1. Bagaimana efisiensi pemakaian tempat tidur di ruang rawat inap sesuai dengan standar Grafik Barber johnson di beberapa ruamh sakit Indonesia?
2. Apakah sudah dalam kategori daerah efisien atau tidak efisien dalam standar Barber Johnson?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran informasi tentang efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik Barber-Johnson di Rumah Sakit.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Diperoleh gambaran hasil perhitungan BOR, LOS, TOI, dan BTO di Rumah Sakit.
2. Untuk mendapatkan informasi hasil perhitungan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur melalui Grafik Barber-Johnson dari indikator (*BOR, LOS, TOI dan BTO*).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan pengelolaan dan mempertahankan pelayanan rawat inap agar tetap efisiensi.
- b. Untuk membuat perencanaan dalam hal sistem informasi rumah sakit khususnya dalam hal informasi jumlah tempat tidur yang tersedia agar dapat meningkatkan pelayanan rawat inap yang efisien mampu meningkatkan mutu pelayanan rawat inap.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak rumah sakit terutama tenaga medis di ruang rawat inap Rumah Sakit agar mempertahankan efektivitas dalam bekerja di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kunjungan pasien.

### **2. Manfaat bagi Universitas**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan studi kepustakaan sehingga dapat
- b. dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan masukan dalam peningkatan pengetahuan dibidang sistem informasi pengelolaan rumah sakit.

### **3. Manfaat bagi Peneliti**

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah di Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau studi literature (*literatur review*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah yang terdapat di berbagai sumber. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap berdasarkan grafik Barber-Johnson. Dalam penelitian ini menetapkan kriteria inklusi artikel dengan variabel terkait seperti BOR, LOS, TOI dan BTO tempat penelitian berada di rumah sakit Indonesia. Pencarain artikel penelitian dilakukan dengan cara penelusuran pustaka melalui *Google Scholar*, GARUDA GARBA Rujukan Digital, *OneSearch* dan *Journal of Health medicine and nursing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel kesehatan yang didapatkan oleh penulis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 artikel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Vety, Hendra Rohman, and Else Prihatinsi Nurcahyati. 2016. Efektivitas Kebijakan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY Dilihat Dari Grafik BarberJohnson. : 125–32.
- Chariswanti, Ajeng. 2013. Analisis Kebutuhan Tempat Tidur pada Bangsal Kleas III RSUD Kota Semarang Berdasarkan Perhitungan Indikator Barber Johnson Tahun 2013.
- Dewi, Maya Nanda, and Kori Puspita Ningsih. 2016. Analisis Efisiensi Pengelolaan Tempat Tidur Ruamah Sakit Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015. 5(3): 231–38.
- Dwianto, Tri Lestari. 2013. Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson pada Bangsal Kelas III Di RSUD Pandan Arang Boyolali Periode Triwulan Tahun 2012.1(2): 70–78.
- Esraida Simanjuntak, Clara Angelia S. 2019. Analisis Indikator Rawat Inap Periode Tahun 2017-2018 Di Rumah Sakit Sinar Husni Medan. (2): 614–19.
- Hatta, Gemala R. 2010. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Irmawati., Garmelia, Elise., Lestari, Sri., melasoeffie, Dinda M. 2018. Efficiency Use Of Beds Based Johnson Barber Graphics Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan* 1(2): 61–66.
- Jannah, Azharatul. 2016. Analisis Penilaian Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap RSUD Tipe B Di Kota Makassar Tahun 2016. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Kemenkes RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269 Tentang rekam Medis*. Jakarta : Kemenkes RI. “
- Kemenkes RI. 2009. *Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2009. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Sistem Informasi Kesehatan II Statistik Pelayanan*

- Kesehatan*. Jakarta : Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta : Kemeneks RI.
- Kurniawan, Nanang Sukma, and Riyoko Lestari, Tri. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di Unit Pelayanan Penyakit Dalam Di Bangsal Cempaka 1 Dan Cempaka 2 Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RSUD Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012. : 59–68.
- Lumbantoruan, Vivi Pretty. 2018. Gambaran Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RSUD Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Mardian, Ahmad Halif. 2016. Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung Tahun 2015 Melalui Pendekatan Barber-Johnson. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Mardian, Ahmad Halif, Abu Khoiri, and Christyana Sandra. 2016. Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung Tahun 2015 Melalui Pendekatan Barber-Johnson ( Analysis of Efficiency of Balung Inpatient Hospital Service in 2015 by Barber- Johnson Approach ).
- Mardiyono, Tri Lestari, Rohmadi. 2012. Penilaian Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit Umum Daerah Sragen Periode Triwulan Tahun 2011. VI: 23–48.
- Miftachul Ulum, soffi handayani. 2017. Analisis Efisiensi Rumah Sakit Berdasarkan Grafik Barber Johnson Tahun 2017 Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.
- Novarinda, Intan, and Deasy Rosmala Dewi. 2017. Efisiensi Pengelolaan Di Bangsal Asoka Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit Sumber Waras Triwulan I-IV Tahun 2016. *Inohim* 5(1): 14–21.
- Persadha, Galih, Fakhurrasyid Anshari, and Aus Al Anhar. 2019. Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Ditinjau Dari Indikator Pelayanan Rawat Inap Pada BLUD RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas Tahun 2017. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi* 1(1): 1–10.
- Ramdhani, et al. Writing a Literature Review Research Paper : A Step - by - Step

Approach. : 47–56.

- Rinjani, Viki, and Endang Triyanti. 2016. Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Per Ruangan Berdasarkan Indikator Depkes Dan Barber Johnson Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Triwulan 1 Tahun 2016. 4(2): 38–45.
- Rohman, Hendra, Ibnu Mardiyoko, and Novia Putri Ayuningtyas. 2018. Analisis Efisiensi BOR, LOS, TOI, Dan BTO Berdasarkan Grafik Barber Johnson. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika Vol. 3*(September): 11–21.
- Rustiyanto, Ery. 2010. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soejadi. 1996. *Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit*. Jakarta: Katiga Bina.
- Sudra, Rano Indradi. 2010. *Statistik Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhartinah, et al. 2018. Inpatient Service Efficiency Analysis Based on Inpatient Indicators ( BOR , ALOS , TOI and BTO ) ( Study on Inpatient Indicators at Gondanglegi Islamic Hospital , Malang , Indonesia ).49(Quarter I): 61–64.
- Sulistiyono, et .,al. 2018. Efisiensi Pengelolaan Temoat Tidur Per Bulan Berdasarkan Indikator Barber Johnson Di RSUI Yakssi Gemolong Sragen. 8(2): 55–69.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triandini, E et al. 2019. Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia. 1(2).
- Ulum, Miftachul, and Soffi Handayani. 2017. Analisis Efisiensi Rumah Sakit Berdasarkan Grafik Barber Johnson Tahun 2017 Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.
- Utari, Syafira. 2019a. Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Di RSUD DR. RM Djoelham Kota Binjai Berdasarkan Grafik Barber-Johnson Tahun 2018. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Valentina. 2019. Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda* 4(2): 598–603.
- Yuliani, Novita, Sukma Nur Fitri, and Riska Ayu Uqiyani. 2017. Grafik Barber

Johnson di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo Pada Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2017. : 133–38.

Yusuf, Muhammad Amri. 2015. “Gambaran Efisiensi Rawat Inap Berdasarkan Teori Barber Johnson Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Triwulan I-IV Tahun 2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Jakarta.

